

## **BAB IV**

### **PENELUSURAN MASALAH**

#### **4.1 Analisis Masalah**

Fenomena perubahan iklim secara ekstrim di seluruh belahan dunia membawa dampak signifikan pada iklim mikro setiap wilayah termasuk di wilayah Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Perubahan iklim ini membawa pengaruh terhadap kebutuhan energi untuk aktivitas manusia setiap hari. Suhu lingkungan yang meningkat dalam jangka waktu yang Panjang, membuat berkurangnya kualitas saat manusia melakukan aktivitas secara fisik. Namun hal ini ditanggapi dengan solusi pintas dengan menggunakan pendingin ruang AC (*air conditioning*) yang padahal akan menghasilkan gas sisa yang menyebabkan efek rumah kaca. Belum lagi kebutuhan daya listrik yang cukup besar. Hal ini menghasilkan suatu siklus yang semakin merusak lingkungan. Dampak lain yaitu berkurangnya ketersediaan air dari alam yang padahal pada saat kemarau manusia lebih membutuhkan air untuk konsumsi maupun aktivitas lain seperti akan lebih seringnya mencuci pakaian karena mudah berkeringat atau menyiram tanaman yang mudah layu karena panas, dan sebagainya. Perubahan iklim yang sangat signifikan ini membawa perubahan pada iklim mikro kehidupan manusia.

Kebutuhan energi pada bangunan baik untuk kebutuhan bangunan itu sendiri dan juga pengguna diantaranya adalah kebutuhan air, listrik dan termal. Kebutuhan air bersih sudah menjadi kebutuhan pokok manusia setiap hari. Begitu pula kebutuhan termal seperti kenyamanan temperatur dalam ruang. Dan seiring berkembangnya teknologi juga banyak alat yang membantu aktivitas manusia yang menggunakan energi listrik. Sehingga kebutuhan energi tersebut adalah yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Dalam organisasi Pramuka terdapat lebih banyak aktivitas fisik dan dilakukan di luar ruangan. Sehingga Pulatkepram ini akan memerlukan ketersediaan air dan sumber listrik yang besar, karena akan lebih banyak kebutuhan air bersih untuk keperluan MCK, aktivitas lain dalam suatu penyelenggaraan kegiatan serta untuk pemeliharaan lingkungan hidup dan lain sebagainya. Proyek memerlukan ketersediaan energi cadangan yang dapat digunakan dalam situasi darurat maupun

ketika cuaca sedang tidak terprediksi. Usaha menyediakan energi cadangan ini perlu dilakukan dengan menekan dampak negatif terhadap lingkungan.

Untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan perlu adanya upaya untuk meredakan permasalahan tersebut dengan lebih banyak memanfaatkan sumber energi terbarukan yang bersifat dapat diperbarui, tersedia banyak di alam dan tidak menimbulkan dampak yang merusak lingkungan. Penerapan Arsitektur Ekologis dan perkembangan teknologi juga seharusnya dapat membantu penanganan masalah tersebut.

Banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam proyek Puskepram ini termasuk fungsi yang diperuntukan bagi organisasi Pramuka yang dimana memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam Dasa Dharma dan Tunas Kelapa yang perlu di presentasikan dalam desain Puskepram ini. Organisasi Pramuka memiliki kode kehormatan satya dan darma Pramuka yang berisi nilai religius, kebangsaan, nilai moral dan perilaku yang sangat menjiwai kehidupan dalam Pramuka. Nilai-nilai yang positif ini perlu ditampakkan dalam desain Puskepram Lampung Tengah sehingga menjadi ciri khas dan memberikan keselarasan antara proyek dengan aktivitas di dalamnya.

Puskepram Lampung Tengah sudah seharusnya dapat menjadi menjadi percontohan bagi proyek-proyek sejenis maupun lingkungan sekitar dengan menerapkan prinsip dan sistem bangunan yang hemat energi dan ramah lingkungan serta dapat mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi. Melihat dari peran Pramuka Lampung Tengah saat ini menyandang beberapa prestasi di tingkat nasional, maka sudah sepantasnya Puskepram Lampung Tengah ini memiliki standar dan dapat menjadi tolok ukur bagi wilayah lainnya.

Pramuka Lampung Tengah juga berperan dalam kegiatan sosial dengan masyarakat seperti kegiatan Pramuka Peduli yang melakukan bakti sosial terhadap warga yang membutuhkan dengan merenovasi rumah dan sebagainya. Oleh karena itu, proyek dapat menjadi edukasi bagi anggota Pramuka untuk dapat diterapkan dalam kegiatan-kegiatan dalam masyarakat yang kemudian dapat meng-edukasi masyarakat sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan masing-masing. Dan pemanfaatan energi alternatif dari lingkungan sekitar ini akan memberikan dampak

yang baik bagi iklim mikro sehingga lingkungan menjadi lebih nyaman dan nilai-nilai dalam Pramuka dapat tersampaikan.

Berkaitan dengan pemenuhan energi dan juga penerapan nilai-nilai dalam satu proyek, maka perlu adanya kesinambungan dan penyelesaian secara menyeluruh pada setiap aspek arsitektur dalam proyek. Hubungan antar ruang harus mendukung kegiatan di luar dan di dalam bangunan. Menggunakan material yang sesuai dengan aktivitas pengguna sehingga tetap mudah dalam perawatannya. Sampai pada perhatian akan sistem saluran pembuangan pada fasilitas servis sehingga tetap nyaman dan sehat.

#### **4.2 Identifikasi Permasalahan**

Kondisi realita saat ini, lingkungan di wilayah Gunung Sugih juga mengalami dampak dari perubahan iklim. Temperatur udara lingkungan mencapai angka tertinggi hingga 34 °C pada tahun 2019. Sedangkan suhu di dalam bangunan pun tetap terasa hangat sehingga memerlukan pendingin ruang. Seperti ketika survei di Sanggar Pramuka kwarcab Lampung Tengah pada 30 Desember 2019, semua ruang di dalam Gedung Sanggar Pramuka tersebut diberi pendingin ruang yang di setiap ruangnya terdapat 2 hingga 3 kipas angin. Hal ini sangat tidak efisien dan mengganggu kenyamanan manusia di dalamnya. Dan akhirnya bangunan menggunakan energi listrik yang cukup besar.

Sanggar Pramuka Lampung Tengah merupakan fasilitas Pramuka yang juga di gunakan sebagai lokasi perkemahan dengan area perkemahan di belakang Gedung Sanggar Pramuka. Area perkemahan dengan kapasitas 56 regu dan gedung Sanggar Pramuka tersebut memenuhi kebutuhan sumber energi listrik dari PLN dan sumber air bersih dari 2 sumur dalam. Menurut kak Dharman selaku narasumber, kebutuhan energi listrik dan air dapat tercukupi dalam setiap musim. Namun yang perlu diperhatikan adalah hanya ada 1 fasilitas Gedung dan tidak semua jenis kegiatan Pramuka dilaksanakan di area Sanggar Pramuka ini.

Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah memiliki kapasitas yang jauh lebih banyak dari Sanggar Pramuka karena menyediakan beberapa jenis fungsi area. Jenis kegiatan dan Gedung fasilitas juga lebih banyak, termasuk fasilitas ruang luar

yang membutuhkan perawatan. Maka membutuhkan adanya sistem alternatif yang harus diterapkan untuk memenuhi kebutuhan dan menyediakan energi cadangan.

Penerapan arsitektur yang ekologis dan adanya kemajuan teknologi belum menjadi perhatian oleh banyak orang termasuk di wilayah Lampung Tengah dengan berbagai sebab. Namun penerapan Arsitektur Ekologis dan perkembangan teknologi yang terus berkembang seharusnya dapat dimanfaatkan dalam sistem bangunan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada bangunan tersebut.

Bangunan pada dasarnya harus memiliki nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma dan juga menampilkan lambang Tunas Kelapa sebagai ciri khas pada desainnya. Lebih baik lagi apabila nilai tersebut berkenaan dengan fungsi yang diwadahi. Seperti Gerakan Pramuka yang memiliki nilai-nilai yang seharusnya dapat diinterpretasikan dalam desain arsitektur dimana proyek yang direncanakan merupakan fasilitas khusus Pramuka.

Nilai-nilai dalam Pramuka memang sangat kompleks namun hal tersebut harus dapat tertuang dalam Puskepram Lampung Tengah secara menyeluruh dengan suatu pendekatan yang holistik dimana penyelesaian permasalahan desain dilakukan dengan memperhatikan aspek spiritual, emosional, mental dan *physical*.

#### **4.3 Pernyataan Masalah**

Banyaknya kebutuhan energi pada Puskepram di Lampung Tengah dengan melihat perubahan iklim ekstrim, perlu disikapi dengan penerapan sistem yang solutif seperti Arsitektur Ekologis dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu permasalahannya adalah bagaimana menerapkan pendekatan Arsitektur Ekologis sebagai pemenuhan energi bangunan dan pengguna pada Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah?

Desain Puskepram Lampung Tengah sebaiknya dapat menjadi suatu desain yang dapat menunjukkan fungsinya sebagai fasilitas bagi organisasi Pramuka. Penerapan desain dengan pendekatan arsitektur yang holistik seharusnya dapat menjadi solusi dalam permasalahan ini. Sehingga Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam organisasi pada Pusat Kegiatan Pramuka di Lampung Tengah?